

PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)

R. Triwigati Ningsih*), Maslichah), Arista Fauzi Kartika Sari***)**

Universitas Islam Malang

Email : r.triwigatiningsihak123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the accounting and financial expertise of the audit committee and the board of commissioners on earnings management. The case study in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. Sampling using purposive sampling technique. Data analysis using multiple regression analysis. The samples obtained in this study were 46 companies that met the sample criteria. The results of this study are the results of testing the variables of audit committee accounting expertise, audit committee financial expertise, board of commissioners accounting expertise, board of commissioners financial expertise have a simultaneous effect on earnings management. The test results show that the audit committee with accounting expertise has a positive effect on earnings management. The test results show that the audit committee with financial expertise has a positive effect on earnings management. The test results show that the board of commissioners who have accounting expertise has a positive effect on earnings management. The test results show that the board of commissioners who have financial expertise has a positive effect on earnings management.

Keywords: *Accounting Expertise, Financial Expertise, Accounting Expertise Board of Commissioners Earnings Management, Audit Committee.*

Latar Belakang

Informasi keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan dan eksternal dan internal untuk menentukan kepatuhan terhadap Kriteria Keuangan (SAK). Laporan keuangan telah digunakan untuk menentukan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam beberapa kasus. Prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memenuhi kinerja keandalan adalah data keuangan dengan kewajaran. Laporan keuangan juga merupakan dasar untuk akun di mana para eksekutif melakukan investasi pemilik. Data yang diperoleh menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena data tersebut sering dipandang sebagai representasi kinerja manajemen dalam beberapa kasus (Handayani dan Rachadi, 2010).

Data kunci untuk mengukur kinerja dalam laporan keuangan adalah nilai. Sebagian besar pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh informasi keuangan pengguna. Laba atau keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan dalam suatu bisnis. Hasil yang diperoleh perusahaan diukur untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan. Pelaporan keuangan juga merupakan cara untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang diambil oleh manajer menggunakan sumber daya pemilik. Financial Statements (SFAC) No.1 mengidentifikasi data pendapatan atau ukuran yang mengukur kinerja manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Ramadhan, 2016).

Pendekatan ini berkaitan dengan manajemen pendapatan dimana manajemen pendapatan atau manajemen terlibat dalam penyusunan informasi keuangan yang berfokus pada keuntungan pihak saja (Aditama as al. 2014). Manajer menghabiskan dan adil untuk pekerjaan yang terlibat dalam manajemen pendapatan. Asimetri data digunakan oleh

administrator dan pemangku kepentingan. Pemimpin dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak akan memudahkan untuk mengidentifikasi isi laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan. Manajemen pendapatan dapat dibatasi oleh operasi manajemen perusahaan karena dapat membuat laporan keuangan yang memenuhi fakta dan tujuan untuk mencegah para pihak menyepakatinya.

Manajemen laporan keuangan memerlukan keahlian keuangan untuk mengurangi timbulnya manajemen ekonomi dan kebutuhan literasi keuangan karena nasihat keuangan berfokus pada penciptaan hasil yang diinginkan, informasi keuangan dan deskripsi situasi aktual melalui proses pelaporan keuangan. (Januari, 2017). Peserta atau pengurus membutuhkan literasi keuangan untuk mencapai tujuan yang berbeda (Badolato et al., 2014). Direksi dipilih oleh Direksi oleh Majelis Umum Anggota (Ramadhan, 2016). Direksi bertanggung jawab atas integritas dan efisiensi informasi keuangan. Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya perusahaan oleh Direksi (Lestari dan Murtanto, 2017).

Di lembaga penelitian, diyakini bahwa setiap individu akan mendapatkan keuntungan secara pribadi, termasuk presiden dan wakilnya. Prinsipal ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dari perusahaan. Perwakilan juga berharap mendapat kompensasi yang maksimal atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Akibatnya, baik prinsipal maupun agen berkomitmen untuk memenuhi aspirasi mereka karena pada kenyataannya, setiap orang ingin mendapatkan keuntungan lebih dari dirinya sendiri. Tindakan yang diambil untuk mengendalikan laporan keuangan untuk menutupi tujuan telah mengakibatkan pelanggaran data antara pimpinan dan pemangku kepentingan dari Widyaningdyah (dalam Wisnu, 2013).

Permasalahan yang ada pada perbankan di Indonesia khususnya manajemen laba adanya campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk keuntungan diri sendiri. Manajemen laba dapat mengganggu pemakai laporan keuangan dengan adanya rekayasa hasil laba yang tidak semestinya. Manajemen laba dapat dideteksi dengan keahlian akuntansi pada saat siklus pelaporan keuangan. Sedangkan keahlian keuangan berfokus pada cara mengelola operasional keuangan perusahaan.

Hal ini untuk mengetahui apakah analisis keuangan dan keahlian keuangan Direksi dan Dewan Kesehatan berdampak pada manajemen pendapatan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam. Dwi Haryadi (2017) melihat potensi manfaat literasi keuangan dan literasi keuangan oleh direksi dalam kaitannya dengan manajemen pendapatan perusahaan meskipun efektif. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa kinerja direksi sebagai penanggung jawab pencatatan keuangan dapat efektif apabila terjadi intervensi dari direksi yang memiliki pengetahuan keuangan dan dewan direksi yang profesional.

Perbedaan itu dapat menjawab pertanyaan manajemen atau konstruksi lembaga keuangan atau dengan mengawasi proses pelaporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan informasi keuangan untuk meminimalkan risiko pengelolaan informasi keuangan dan disediakan langsung oleh tim peneliti. . Dewan Pengawas harus memiliki tenaga ahli untuk memahami kompleksitas pelaporan keuangan dan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Selain itu, tim review dapat mengadakan pertemuan rutin dan diperpanjang dengan auditor eksternal dan manajemen keuangan perusahaan untuk membahas pengumuman perusahaan.

Sementara itu, Direksi juga berperan penting dalam mengelola informasi keuangan, terutama dalam laba perusahaan. Direksi memegang peranan penting ketika tujuan pengelolaan perusahaan tidak sesuai dengan aturan perusahaan. Pengelolaan anggaran terkadang dikaitkan dengan dewan direksi yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi dan kemampuan mengelola kebijakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian Dijelaskan oleh Sari (2017) Direksi adalah bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi tentang kebijakan tata kelola perusahaan untuk menerapkan manajemen bisnis yang baik.

Dalam menilai manajemen pendapatan, diperlukan keahlian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji literasi keuangan dan keuangan Direksi dan Direksi Revenue Management Board. Hasil penelitian sebelumnya yang fokus pada literasi dan akuntabilitas keuangan dewan pengawas dan pimpinan berbagai kelompok pengelola pendapatan mendorong peneliti untuk melakukan hal ini lagi. Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang literasi keuangan karena literasi keuangan dapat mengurangi timbulnya economic governance. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan Lembaga Penelitian Indonesia (BEI) yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur dan alasannya. Jadi memilih bank bisnis adalah bagian dari prospek masa depan, karena sekarang aktivitas pekerja Indonesia modern tidak lepas dari jasa korporasi. Bank dan korporasi merupakan perusahaan yang berdampak positif terhadap penerimaan negara.

Dari latar belakang diatas maka judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dimaksud, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah keahlian akuntansi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah keahlian akuntansi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kontribusi Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Berikutnya
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi penulis secara pribadi setidaknya menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan. Bagi bidang ilmu yaitu *good corporate governance*, teori akuntansi, teori pasar modal

dan investasi dapat menambah referensi penelitian dan sebagai pengambilan keputusan berkaitan tentang manajemen laba.

2. Bagi Bidang Ilmu:

Dengan memberikan gambaran mengenai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keahlian akuntansi dan keuangan terhadap manajemen laba serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan tentang *good corporate governance*, teori akuntansi, teori pasar modal dan investasi sehingga dapat menambah referensi pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi informasi laporan keuangan perusahaan dan sebagai pertimbangan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi dan mengetahui seberapa pentingnya keahlian akuntansi dan keuangan dalam praktik manajemen laba.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu

Lestari dan Murtanto (2017) “dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas dewan komisaris, dan komite audit, struktur kepemilikan, kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil dari ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan Dewan Komisaris yang efektif dinilai mampu dalam mengurangi konflik kepentingan yang ada di antara pemegang saham (principal) dengan manajer perusahaan (agent)”.

Putri dan Erinos (2019) “dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh keahlian akuntansi, komite audit, dewan komisaris wanita, terhadap manajemen laba pada studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil temuan penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap manajemen laba”.

Hariani (2020) “dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh keahlian akuntansi dan keahlian keuangan pada komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba”. Hasil dari ini menunjukkan bahwa keahlian akuntansi komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit, dan keahlian keuangan dewan komisaris dan variabel kontrol ukuran komite audit, ukuran komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba, komite audit yang memiliki keahlian akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Pemikiran organisasi merupakan dasar untuk memahami manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (dalam Luayyi, 2010) mendefinisikan hubungan organisasi sebagai

komitmen pemilik (principal) dan direktur (perwakilan) dalam bekerja untuk kepentingan pemilik (principal) dengan kebijaksanaan kepada principal (perwakilan). Widyandiyah (dalam Wisnu, 2013) eksekutif dalam manajemen suatu perusahaan dapat mengetahui besarnya informasi orang dalam dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham atau shareholder. Manajemen juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang status perusahaan kepada pemilik. Eksekutif merujuk pada informasi yang tidak sesuai dengan keadaan aktual perusahaan.

Teori keagenan seharusnya setiap pihak lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dan akan menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Widyandiyah (dalam Wisnu, 2013) profitabilitas yang selalu meningkat pihak *principal* termotivasi dalam mengadakan kontrak untuk mensejahterakan diri. Untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi agent termotivasi dalam hal memperoleh investasi, pinjaman ataupun kontrak kompensasi. Perbedaan tujuan adalah salah satu yang menyebabkan suatu konflik kepentingan yang mendorong terjadinya asimetri informasi dari dua belah pihak. Asimetri yang dimaksud salah satu pihak transaksi memiliki informasi banyak dibandingkan pihak lainnya.

Assymmetric Information

Data ekuivalen adalah situasi yang timbul dari distribusi data yang tidak setara antara prinsipal dan perwakilan. Prinsipal dituntut untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengukur tingkat profitabilitas perwakilan bisnis, namun ternyata pengukuran kinerja oleh prinsipal tidak transparan, hanya saja informasi yang diperoleh dari prinsipal masih belum dapat menjelaskan hubungan tersebut. antara pencapaian yang dicapai dan upaya yang dilakukan oleh agen.

Manajemen Laba

Menurut Hariani (2020) manajemen laba merupakan faktor penting yang dapat mengurangi penerimaan dan efisiensi pelaporan keuangan berdasarkan kinerja perusahaan. Manajemen pendapatan atau penyertaan fleksibilitas dalam penyusunan informasi keuangan yang efektif bagi para eksekutif untuk mencapai tujuan yang menguntungkan. Manajer memilih kebijakan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu manajemen pendapatan.

Manajemen laba dilakukan oleh manajer yang memiliki kesempatan untuk menyempurnakan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan dan mencapai hasil. Manajemen pendapatan tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk mengelola data atau informasi, tetapi terkait dengan pilihan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam dasar model penganggaran dalam mencapai beberapa tujuan yang paling umum diterima. Manajemen anggaran membagi kebijakan, termasuk pilihan kebijakan kelayakan (Hariani, 2020).

Manajemen laba juga mempengaruhi pengakuan informasi keuangan, yaitu manajemen pendapatan dalam laporan keuangan. Menurut Wiryadi dan Nurzi (2013) manajemen laba telah berperan dalam menyajikan informasi pendapatan dan merupakan peluang bagi manajer untuk menentukan preferensinya sendiri.

Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit

Kebijakan Presiden Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012, Komite Audit terdiri dari seorang atau lebih ahli dan memiliki pengetahuan yang luas di bidang keuangan dan ekonomi. Anggota kelompok yang memiliki literasi keuangan dapat menurunkan efektivitas pengelolaan pendapatan (Suprianto et al., 2017). Literasi keuangan dapat memberikan peluang untuk pelaporan keuangan yang lebih baik. Tim audit dengan pakar keuangan dapat menggunakan pengalaman mereka dalam menganalisis perusahaan keuangan untuk menganalisis informasi keuangan (Suprianto et al., 2017).

Saat menganalisis informasi keuangan, dapat dilakukan oleh para ahli yang terkait dengan model keuangan negara yang paling dikenal. Situasi ini menunjukkan bahwa ahli keuangan tidak boleh dimasukkan untuk menunjukkan bahwa dampak keterampilan manajemen keuangan lebih penting daripada literasi keuangan. Salah satu tanggung jawab KPK adalah membatasi kesempatan bagi pemimpin yang mementingkan diri sendiri, sehingga memerlukan keahlian dalam penelitian dan analisis informasi keuangan, yang biasanya diberikan oleh individu yang ahli di bidang keuangan. Model (Dwiharyadi, 2017). Dewan pengawas merupakan penghubung antara inspektur dengan manajemen perusahaan, sehingga komite peninjau harus independen dalam menjalankan tugasnya (Lestari dan Murtanto, 2017).

Keahlian Akuntansi dan Keuangan Dewan Komisaris

Komite bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan dengan mengadakan pertemuan rutin dengan akuntan dan auditor eksternal untuk meninjau laporan keuangan, prosedur audit dan mekanisme pengendalian internal (Lukviarman, 2016). Keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan perilaku direksi merupakan wakil pemegang saham dan diharapkan dapat melindungi kepentingan pemegang saham tersebut. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris adalah untuk menekan biaya keagenan.

Alzoubi dan Selamat (2012) menyatakan kemampuan pemegang saham untuk mengandalkan dewan komisaris dan komite audit untuk memantau kinerja manajemen. Dewan komisaris yang menduduki posisi tertinggi dalam sistem manajemen internal perusahaan memiliki peran penting dalam kegiatan pengawasan. Dewan komite bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi dalam laporan keuangan.

Pengawasan terhadap pengurangan perilaku manajemen membutuhkan karyawan dengan literasi keuangan, karena secara langsung mempengaruhi pelaporan keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan, tetapi tidak ada hubungannya dengan proses atau siklus pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dirasakan hanya mereka yang mampu yang dapat menemukan ukuran manajemen pendapatan (Dwiharyadi, 2020).

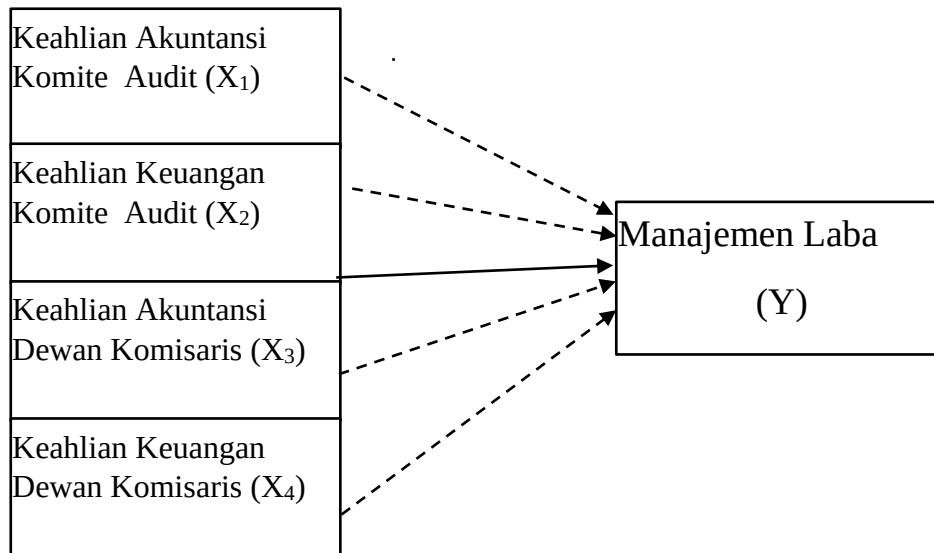
Hipotesis

Berdasarkan hasil terdahulu dan tinjauan teori, dirumuskan hipotesis :

- H1 : Keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H1a : Keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H1b : Keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H1c : Keahlian akuntansi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H1d : Keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1

Keterangan :

Parsial : - - - - -
Simultan : —————

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan korelasi. Penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta pengambilan hasilnya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui website resmi www.idx.co.id.

Penelitian dimulai Desember 2020 – Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel penelitian ini :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar BEI tahun 2019-2020
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian tahun 2019-2020
3. Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan mata uang asing

Definisi dan Operasional Variabel

Manajemen Laba

Manajemen laba dalam ini menggunakan menggunakan model Jones (1991) dan Dechow et al (1995). Modifikasi model jones (*Modified Jones*) merupakan perkembangan dari model jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik daripada model-model lainnya.

Manajemen laba dapat diukur melalui *Discretionary Accrual* (DA) dengan cara menyisihkan *Total Accruals* (TA) dan *Non Discretionary Accruals* (NDA).

- Menentukan nilai *Total Accruals* (TA) dengan rumus:
$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$
- Menghitung nilai *Total Accruals* (TA) dengan persamaan regresi linier atau *Ordinary Least Square* (OLS) :
$$TA_{it} / A_{i, t-1} = \alpha_1 (1 / A_{i, t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{i, t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{i, t-1}) + \epsilon_{it}$$
- Setelah menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dengan rumus berikut:
$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{i, t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{i, t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{i, t-1})$$
- Kemudian menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA):
$$DA_{it} = (TA / A_{i, t-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t.

TA_{it} : *Total Accruals* perusahaan i pada periode t.

NI_{it} : Laba bersih (*Net Income*) perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi (*Cash Flow Operating*) perusahaan i pada periode t.

$A_{i, t-1}$: Total Aktiva perusahaan i periode t-1.

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

ΔREC_{it} : Perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} : Perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode t.

Keahlian Akuntansi Komite Audit (X₁)

Keahlian komite audit diukur dengan menggunakan rasio agar dapat menunjukkan komposisi komite audit. Metode pengukuran rasio keahlian akuntansi komite audit menurut Dwiharyadi (2017) adalah komite audit memiliki keahlian akuntansi, dan pengukurannya didasarkan pada rasio jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap jumlah komite audit.

Komite audit dengan keahlian akuntansi sekaligus keahlian keuangan juga termasuk dalam kelompok ini, karena fokus ini adalah pada kemampuan komite audit dalam menangani praktik manajemen laba.

Keahlian Keuangan Komite Audit (X₂)

Komite audit yang memiliki keahlian keuangan diukur dengan rasio komite audit yang memiliki keahlian keuangan saja terhadap jumlah komite audit (Dwiharyadi, 2017). Komite audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Keahlian Akuntansi Dewan Komisaris (X₃)

Keahlian akuntansi adalah keahlian yang berkaitan secara langsung dengan siklus laporan keuangan dan kebijakan akuntansi. Komisaris dengan keahlian akuntansi diukur dengan rasio jumlah anggota komisaris yang memiliki keahlian akuntansi sekaligus keahlian keuangan terhadap jumlah dewan komisaris (Dwiharyadi, 2017). Pengukuran keahlian akuntansi dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris dengan keahlian akuntansi dibagi dengan jumlah total dewan anggota komisaris.

Keahlian Keuangan Dewan Komisaris (X₄)

Keahlian keuangan berfokus pada pengelolaan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Komisaris yang memiliki keahlian keuangan diukur dengan rasio jumlah dewan

komisaris yang memiliki keahlian keuangan saja terhadap jumlah dewan komisaris (Dwiharyadi, 2017).

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu SPSS (*Statistik Program for Social Science*).

Adapun rumus dari regresi linier berganda (multiple linear regression) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Variabel Independen

X₁ : Keahlian Akuntansi Komite Audit

X₂ : Keahlian Keuangan Komite Audit

X₃ : Keahlian Akuntansi Dewan Komisaris

X₄ : Keahlian Keuangan Dewan Komisaris

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sample Penelitian

Tabel 1.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	46
Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2019-2020	(0)
Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang asing 2019-2020	(0)
Jumlah Sampel Terpilih	46

Sumber data diolah, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahunan 2019-2020 yaitu sebanyak 46 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel yang diolah sebanyak 46 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA Kom.Audit	92	,2000	,6667	,460283	,1259063
KK Kom.Audit	92	,2000	,6667	,439268	,1171253
KA Komisaris	92	,1111	,8333	,469491	,1658417
KK Komisaris	92	,2500	,7500	,536273	,1373200
Man. Laba	92	-,5268	,4662	,003153	,1071701
Valid N (listwise)	92				

Sumber:Output SPSS, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan *descriptive* variabel perusahaan dengan data setiap variabel yang valid 46 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit (X1) memiliki nilai *minimum* 0,2000; nilai *maxsimum* 0,6667; nilai *mean* 0,460283; dan nilai *standar deviation* sebesar 0,1259063.
2. Variabel Keahlian Keuangan Komite Audit (X2) memiliki nilai *minimum* 0,2000 ; nilai *maxsimum* 0,6667; nilai *mean* 0,439268; dan nilai *standard deviation* sebesar 0,1171253.
3. Variabel Keahlian Akuntansi Dewan Komisaris (X3) memiliki nilai *minimum* 0,1111; nilai *maxsimum* 0,8333; nilai *mean* 0,469491; dan nilai *standard deviation* sebesar 0,1658417.
4. Variabel Keahlian Keuangan Dewan Komisaris (X4) memiliki nilai *minimum* 0,2500; nilai *maxsimum* 0,7500; nilai *mean* 0,536273; dan nilai *standard deviation* sebesar 0,1373200.
5. Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai *minimum* -0,5268; nilai *maxsimum* 0,4662; nilai *mean* 0,003153; dan nilai *standard deviation* sebesar 0,1071701.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji normalitas. Penguji dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal. Data hasil dikatakan normal apabila nilai signifikan uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas pada ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	KA Kom.Audit	KK Kom.Audit	KA Komisaris	KK Komisaris	Man. Laba
N	92	92	92	92	92
Normal Parameters(a,b)					
Mean	,460283	,439268	,469491	,536273	,003153
Std. Deviation	,1259063	,1171253	,1658417	,1373200	,1071701
Most Extreme Differences					
Absolute	,209	,362	,211	,404	,194
Positive	,209	,362	,211	,215	,194
Negative	-,145	-,238	-,155	-,404	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z	1,147	1,144	1,157	1,277	1,062
Asymp. Sig. (2-tailed)	,144	,146	,137	,077	,209

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Sminov* data pada tabel 1.3 maka diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit memiliki nilai signifikan 0,144. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,144 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
2. Variabel Keahlian Keuangan Komite Audit memiliki nilai signifikan 0,146. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,146 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
3. Variabel Keahlian Akuntansi Dewan Komisaris memiliki nilai signifikan 0,137. Hasil ini menunjukkan nilai $\text{sig } 0,137 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
4. Variabel Keahlian Keuangan Dewan Komisaris memiliki nilai signifikan 0,077. Hasil ini menunjukkan nilai $0,077 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
5. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai signifikan 0,209. Hasil ini menunjukkan nilai $0,209 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Uji Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,660	4	18,165	3,648	,009(a)
	Residual	433,253	87	4,980		
	Total	505,913	91			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $F_{hitung}(3,648)$ memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (keahlian akuntansi komite audit), X_2 (keahlian keuangan komite audit), X_3 (keahlian akuntansi dewan komisaris), X_4 (keahlian keuangan dewan komisaris) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (manajemen laba). Hal ini disebabkan manajemen laba dilakukan oleh manajer yang memiliki kesempatan dalam mempercantik angka dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan dan mencapai keuntungan serta variabel yang digunakan membantu untuk dalam mencapai tujuan tertentu dapat diterima umum.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899(a)	,809	,800	,4039131

a Predictors: (Constant), KK Komisaris, KA Komisaris, KK Kom.Audit, KA Kom.Audit

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 1.5 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,809 atau sebesar 80,9%. Nilai R Square sebesar 0,809 menunjukkan bahwa keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen, yaitu Manajemen Laba sebesar 80,9% dan 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam ini.

Uji Parsial

Tabel 1.6
Hasil Uji Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,196	,263		,748	,457
	KA Kom.Audit	,593	,064	,554	9,268	,000
	KK Kom.Audit	,169	,067	,138	2,517	,014
	KA Komisaris	,089	,043	,102	2,079	,041
	KK Komisaris	,384	,060	,392	6,419	,000

a Dependent Variable: Man. Laba

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 1.6 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diatas menyatakan bahwa variabel keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris terhadap manajemen laba, seperti dijelaskan di bawah ini :

1. Pengaruh keahlian akuntansi komite audit terhadap manajemen laba

Variabel keahlian akuntansi komite audit memiliki nilai t sebesar 9,268 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_{1a} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit yang memiliki keahlian akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Karena banyak perusahaan yang membentuk komite audit. Sehingga anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi mampu mengevaluasi laporan keuangan dengan baik untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Dwiharyadi (2017) yang membuktikan keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba

Variabel keahlian keuangan komite audit menunjukkan hasil t sebesar 2,517 dengan nilai signifikan 0,014. Karena nilai $\text{Sig} > 0,05$ ($0,014 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_{1b} di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit yang mempunyai keahlian dibidang keuangan hanya sebatas pemenuhan regulasi yang berlaku tidak ditujukan untuk mengurangi terjadinya manajemen laba, komite audit dengan keahlian keuangan dapat menyediakan waktu untuk pelaporan keuangan yang lebih efektif dan meminimalkan sifat yang oportunistik dari manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dwiharyadi (2017) dan Ulina , dkk (2018) yang membuktikan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh keahlian akuntansi dewan komisaris terhadap manajemen laba

Variabel keahlian keuangan dewan komisaris memiliki nilai t sebesar 2,079 dengan nilai signifikan sebesar 0,041. Karena nilai $\text{Sig} > 0,05$ ($0,041 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_{1c} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa pembentukan dewan komisaris yang mempunyai keahlian akuntansi maupun keuangan hanya didasarkan pada regulasi yang berlaku dan memiliki keterkaitan langsung dengan siklus akuntansi yang menunjang manajemen laba meningkat. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dwiharyadi (2017) yang membuktikan keahlian akuntansi dewan komisaris tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba.

4. Pengaruh keahlian keuangan dewan komisaris terhadap manajemen laba

Variabel keahlian keuangan dewan komisaris memiliki nilai t sebesar 6,419 dengan nilai signifikan 0,000. Karena $\text{Sig} > 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_{1d} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan lebih fokus pada pengelolaan keuangan dalam operasional perusahaan yang dimana dewan komisaris keahlian keuangan memiliki kemampuan untuk menemukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dwiharyadi (2017) yang membuktikan bahwa anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris terhadap manajemen laba. Populasi ini menggunakan *purposive*

sampling sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Hasil pengujian bahwa komite audit yang memiliki keahlian akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3. Hasil pengujian bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Hasil pengujian bahwa dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Hasil pengujian bahwa dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Penelitian menyadari bahwa hasil ini jauh dari sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Sample hanya terfokus pada 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terbatasnya periode dari tahun 2019-2020 dan sampel 46 perusahaan perbankan dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan
3. Ditambah variabel bebas agar dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Saran

1. Untuk selanjutnya diharapkan dapat memakai jenis perusahaan lain dengan sampel yang lebih luas.
2. Untuk selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu lebih panjang.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat ditambah variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Profitabilitas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, E. S. S. and M. H. Selamat. 2012. *The Effectiveness of Corporate Governance Mechanisms on Constraining Earning Management: Literature Review and Proposed Framework*. *International Journal of Global Business*, 5 (1), 17-35.
- Hariani, Ulfa. 2020. Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keahlian Keuangan Pada Komite Audit Dan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.09. No.04.
- Lestari, Eka & Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 17(2), 97-116.
- Putri, Nita Gusda dan Erinos NR. 2019. Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol.1. No.3. Hal 1051-1067.

- Ramadhan, dan Cahya, Kemal. 2016. Pengaruh Keanggotaan Wanita dalam Struktur *Corporate Governance* serta Keberadaan Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap Manajemen Laba. Skripsi.
- Sari, AL. 2017. Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(2).
- Suprianto, Edy, dkk. 2017. *Audit Committee Accounting Expert and Earnings Management with “Status” Audit Committee as Moderating Variable. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, Vol. 1, No. 2, hal 49-58.
- Wisnu, Arwindo Irawan. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

*) **R. Triwigati Ningsih** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.